

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA 6- 15 TAHUN DI RW. 02 DESA REJUNO KECAMATAN KARANGJATI KABUPATEN NGAWI

(Mother's Knowledge Relationship About Diare With Event Of Diarrhea In Children Ages 6-15 Years In Rw. 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Ngawi District)

Sri Suhartiningsih, Heni Eka Puji Lestari

Program Studi Keperawatan, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun

suhartinisri408@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Di puskesmas Karangjati kejadian diare tahun 2017 usia 6-15 tahun paling tinggi sekabupaten ngawi, jumlah pasien diare laki laki 172 pasien dan perempuan sebanyak 187 pasien jadi jumlah kejadian diare pada anak usia 6-15 tahun adalah 359 pasien. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 62 responden. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare rentang umur 6-15(tahun) pada Rw 02 Wilayah Rejuno, Karangjati Kab.Ngawi 58 (93,5%) responden dengan pengetahuan baik 50 (80,7%) responden dengan kejadian tidak diare dan 6 (9,7%) responden dengan diare. Kemudian dari jumlah responden 4 (6,5%) responden dengan pengetahuan kurang 1 (1,6%) dengan kejadian tidak diare dan 3 (4,8%) responden dengan diare. hasil *uji chi square* tidak memenuhi syarat, maka di gunakan uji alternatif yaitu *fisher, s exact tes* dengan hasil $p = 0,018 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 di terima, dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,401 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variable pada tingkat sedang. **Kesimpulan:** adanya hubungan kejadian diare dengan pengetahuan ibu

Kata kunci: Kejadian diare, anak, pengetahuan

ABSTRACT

Introductions: In Karangjati health center, the incidence of diarrhea in 2017 aged 6-15 years is highest in the regency of Ngawi, the number of diarrhea patients is 172 patients and women as many as 187 patients so the number of diarrhea cases in children aged 6-15 years is 359 patients. **Methods:** The research method used is *cross sectional*. The sample in this study was 62 respondents. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using *Chi Square test*. **Results and Analysis:** The study showed that the knowledge of mothers about diarrhea with the incidence of diarrhea ranging in age from 6-15 (years) on Rw 02 in Rejuno Region, Karangjati Kab.Ngawi 58 (93.5%) respondents with good knowledge 50 (80.7%) respondents with the incidence of diarrhea and 6 (9.7%) respondents with diarrhea. Then from the number of respondents 4 (6.5%) respondents with less knowledge 1 (1.6%) with the incidence of non-diarrhea and 3 (4.8%) respondents with diarrhea. the results of the *chi square test* did not meet the requirements, then an alternative test was used, namely *fisher, s exact test* with results $p = 0.018 < \alpha 0.05$, so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, with a contingency coefficient of 0.401 interpreted that the strength variable at medium level. **Discussion:** the relationship between the incidence of diarrhea and the knowledge of the mother

Keywords: incidence of diarrhea, children, knowledge

PENDAHULUAN

Menurut Reza (2015) menyebutkan dari hasil penelitian di negara-negara bagian Asia menunjukkan bahwa diare memberi sumbangan yang banyak sebagai penyebab kematian pada anak sekitar 15%.

Di wilayah kerja puskesmas Karangjati kejadian diare pada tahun 2017 di usia 6-15 tahun paling tinggi sekabupaten ngawi, jumlah pasien diare perempuan 187 pasien dan laki-laki sebanyak 172 pasien jadi jumlah kejadian diare pada anak usia 6-15 tahun adalah 359 pasien anak-anak di bandingkan angka kejadian di puskesmas lain di

wilayah kabupaten Ngawi seperti di puskesmas ngrambe, jogorogo, widodaren dll.

Menurut penelitian Jariston dalam Notoadmodjo (2007) dengan cara memberikan promkes pada masyarakat, melakukan program pemberdayaan akan meningkatkan pembelajaran pada masyarakat tentang PHBS. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang diare pada anak dengan pengetahuan ibu.

METODE

Penelitian merupakan rancangan penelitian yang dilaksanakan. Digunakan *cross sectional* pada penelitian ini. *Cross sectional* adalah (Hubungan dan Asosiasi) yang dilakukan dalam sekali waktu (Nursalam, 2013).

Populasi adalah semua elemen atau jajaran, dalam arti lain populasi dapat diartikan semua orang yang akan diteliti (Azrul., Prihartono., J, 2014).

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 responden. Teknik dalam pengambilan sampenya “*purposive sampling*” merupakan cara milih antara populasi yang banyak sehingga disaring dengan kriteria yang telah kita buat.

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui korelasi antara diare dan pengetahuan ibu pada rw 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi. Pengolahan analisa bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi SPSS 16.0 For Windows. Uji statistik yang digunakan adalah *ChiSquare*.

HASIL

Karakteristik

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi Bulan Juli 2018

No	Variabel	F	%	Total	%
----	----------	---	---	-------	---

1 Umur ibu					
25-35 tahun	18	29,0			
36-45 tahun	29	46,8	62	100	%
46-55 tahun	15	24,2			
2 Pendidikan					
SD	5	8,1			
SMP	25	40,3			
SMA/SMK	15	24,2	62	100	%
D3	6	9,7			
S1	11	17,7			
3 Pekerjaan					
PNS	7	11,3			
Swata	8	12,9			
Wiraswasta	12	19,6	62	100	%
Petani/pekebun	21	33,9			
IRT	14	22,6			
4 Sumber informasi					
Petugas Kesehatan	31	50	62	100	%
Media Massa	31	50			

Sumber: data primer penelitian bulan Juli 2018

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden paling banyak mendominasi termasuk golongan umur ibu 36-45 tahun sebanyak 29 ibu, pendidikan yang mendominasi SMP sebanyak 25 responden, pekerjaan ibu yang paling mendominasi adalah petani/pekebun sebanyak 33,9 sedangkan untuk sumber informasi berimbang yaitu dari petugas kesehatan 31 orang dan media massa 31 orang.

Data Khusus

Tabel. 2

No	Pengetahuan	N	%
	Baik	58	93,5
	Cukup	0	0
	Kurang	4	6,5

No	Kejadian diare	N	%
	Diare	9	14,5
	Tidak Diare	51	82,3

Sumber: data primer penelitian bulan Juli 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 62 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik sejumlah 58 responden (93,5%), dan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 0 responden (0%) dan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 4 responden (6,5 %). Sedangkan dari 62 responden dari kejadian diare yang mengalami diare sebanyak 9 responden (14,5%), dan yang yang tidak mengalami diare sebanyak 51 responden (82,3%).

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diare Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 6-15 tahun di RW 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi

Tabel. 3

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
	Diare		Tidak Diare		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	5	9,7%	50	80,7%	58	93,5%	0,018
Cukup	0	0	0	0	0	0	
Kurang	3	4,8%	1	1,6%	4	6,5%	
Jumlah	9	14,5%	51	82,3%	62	100%	

Sumber: data primer penelitian bulan Juli 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil analisis penelitian pada Rw 02 Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi pada bulan Juli 2018 dari 58 (93,5%) responden dengan pengetahuan baik 50 (80,7%)

responden dengan kejadian tidak mengalami diare dan 6 (9,7%) responden dengan diare. Kemudian dari jumlah responden 4 (6,5%) responden dengan pengetahuan kurang 1 (1,6%) dengan kejadian tidak mengalami diare dan 3 (4,8%) responden dengan mengalami diare.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang diare

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada anak usia 6-15 tahun di Rw 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi pada bulan Juli 2018 sebagian besar 58 (93,5%) responden dengan pengetahuan baik dan 4 (6,5%) responden dengan pengetahuan kurang.

Menurut Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil mengetahui dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.

Menurut Notoadmojo (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain tingkat pendidikan semakin tinggi tingkat pendidikan semakin logis pula dalam cara berfikir, informasi, pengalaman yang didapatkan seseorang, budaya, kepercayaan dan sosial ekonomi.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) menyebutkan faktor pengetahuan dipengaruhi yang pertama yaitu faktor usia, semakin bertambah usia manusia semakin bertambah pula pengetahuan manusia. Kedua adalah pendidikan hal yang sangat signifikan karena dengan menuntut ilmu yang semakin tinggi maka pengetahuan jelas semakin bertambah pula. Ketiga dilihat dari jenis pekerjaan karena saat bekerja kita sering berinteraksi dengan orang lain maka dari situ dapat bertukar pengetahuan dengan rekan-rekan saat bekerja.

Dari uraian diatas pengetahuan tentang diare dipengaruhi oleh faktor pendidikan karena dengan tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan semakin tinggi pula dan bisa dipengaruhi

oleh faktor lain yaitu budaya dan sosio ekonomi. Selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor internal diantaranya intelegensi, tempat tinggal atau faktor eksternal pengalaman, lingkungan, fasilitas kesehatan dan informasi.

Kejadian Diare/mencoret anak-anak umur 6-15 tahun di wilayah Desa Rejuno rw 02, Karangjati Kab. Ngawi

Didapatkan hasil penelitian sebagian besar tidak diare yaitu 51 (82,3%) responden dan yang terkena diare sebagian kecil yaitu 9 (14,5%) responden.

Diare/mencoret merupakan kasus yang diakibatkan oleh PHBS di masyarakat yang mungkin lingkungannya kurang bersih, maka pemerintah mengadakan program tersebut supaya meningkatkan derajat kesehatan pada lingkungan masyarakat (Mulyo, W dan Reza Hilmy, 2015).

Makanan yang tidak sehat/ kotor, air yang tidak bersih dan tidak masak dan adanya mikroba merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mencoret/diare. Kondisi lingkungan yang kumuh menjadi resiko utama penyakit diare (Erita Agustin, 2008). Diare pada dasarnya terjadi karena berbagai penyebab, seperti kuman penyakit, keracunan makanan tertentu atau alergi makanan, dll (Taufan, 2008).

Kebersihan pada anak-anak dan juga pada kesling memiliki andil yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan hingga perkembangan pada anak (Ficher Tambuwun, dkk., 2015).

Anak di pada umur-umur masih dalam bangku belajar adalah hal emas untuk menarapkan atau mengajari Perilaku hidup yang bersih serta sehat sehingga dapat menjadi media promosi dimanapun ada anak-anak (Mohamad. J, 2013).

Dari penelitian ini yaitu tentang kejadian diare bahwa kejadian diare itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu faktor pengetahuan ada pada pendidikan saat orang tersebut belajar. Dan adanya promosi bidang kesehatan adalah media yang tempat dilakukan untuk masyarakat. Bisa juga dipengaruhi oleh anak dan lingkungannya karena sejak dini anak-anak harus diajarkan bagaimana caranya membiasakan dirinya sendiri hidup bersih dan sehat. Serta kondisi anak atau imunitas masing-masing anak berbeda-beda sehingga anak rentan terhadap penyakit.

Pada penelitian ini di dapatkan hasil bahwa dari 58 (93,5%) responden dengan pengetahuan baik 50 (80,7%) responden dengan kejadian tidak diare dan 6 (9,7%) responden dengan diare. Kemudian dari jumlah responden 4 (6,5%) responden dengan pengetahuan kurang 1 (1,6%) dengan kejadian tidak diare dan 3 (4,8%) responden dengan diare.

Hasil uji korelasi didapatkan $p = 0,018 < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 di terima. H_1 diterima berarti ada hubungan dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,401 yang diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variable pada tingkat sedang.

Pembahasan

Menurut Titik (2015), penyebab yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, informasi, budaya yakni tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang meliputi sikap dan kepercayaan serta sosial ekonomi yaitu kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor pengetahuan dengan cara memperoleh informasi pada penelitian ini karena informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Dari penelitian ini yaitu tentang kejadian diare bahwa kejadian diare itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pengetahuan ada pendidikan. Adanya penyuluhan kesehatan dan media informasi yang digunakan promosi

kesehatan. Bisa juga dipengaruhi oleh kebersihan anak dan lingkungannya karena anak usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai pola hidup bersih dan sehat sehingga mulai sejak dini anak-anak harus diajarkan bagaimana cara untuk membiasakan dirinya hidup bersih dan sehat. Serta kondisi anak atau imunitas masing-masing anak berbeda-beda sehingga anak rentan terhadap penyakit.

Pengetahuan ibu tentang diare pada anak usia 6-15 tahun di Rw 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi sebagian besar pengetahuan baik yaitu 58 (93,5%) dan responden pengetahuan kurang yaitu 4 (6,5%). Kejadian diare pada anak usia 6-15 tahun di Rw 02 Desa Rejuno Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi sebagian besar tidak diare yaitu 51 (82,3%) responden. Ada korelasi hubungan dengan keeratan antar variabel pada tingkat sedang $p = 0,018$; $C = 0,05$.

Disarankan kepada ibu untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare dengan cara meluangkan waktu untuk mencari informasi, dengan bertanya kepada petugas kesehatan, membaca dari media cetak atau dari media elektronik tentang pelaksanaan hidup bersih dan sehat. Kepada tenaga kesehatan sebaiknya meningkatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang pentingnya melaksanakan hidup bersih dan sehat melalui penyuluhan yang diadakan di balai Desa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian dilakukan pada lingkup yang lebih luas untuk menganalisis suatu masalah dan menambah pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

Amarilla Riandita. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. Skripsi*. Universitas Diponegoro: Fakultas Kedokteran.

Apriningsih. (2008). *Indikator Perbaikan*

Kesehatan Lingkungan Anak. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Azrul Azwar dan Joedo Prihartono. (2010). *Metode Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara Publisher.

Erita Agustin, Apriningsih. (2008). *Indikator Perbaikan Kesehatan Lingkungan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Ficher Tambuwun. (2015). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *Journal Keperawatan (E-Kp) No. 2 Vol. 3.* (di akses 07 Ferbruari jam 19,30 WIB. <https://id.search.yahoo.com>).

Hardhi Kusuma dan Amin Huda, N. (2012). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan NANDA (North American Nursing Diagnosis Association)*. Yogyakarta: Media Hardy. Edisi Revisi.

Mohamad J. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Pada Siswa Kelas Akselerasi Di SMP N 8 Manado. *Jurnal E-Biomedik (Ebm), No.1.Vol.1.*(diakses, 09 Februari jam 20.26 WIB. [Http://ejournal.unsrat.ac.id](http://ejournal.unsrat.ac.id)).

Mulyo W, R. (2015). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Tatanan Rumah Tangga Di Daerah Kedaung Wetan Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah No 1, Vol 12.* (di akses 09 Februari jam 20.26 WIB. [Http://ejournal.esaunggul.ac.id](http://ejournal.esaunggul.ac.id)).

Notoadmodjo. S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

- Notoadmodjo. S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Taufan, Aswin. (2008). *Hubungan Antara Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Anak Umur 6-12 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kersana Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Wahyuni.,Ni Putu Dewi Sri. (2013). Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Seminar Nasional FPMIPA Undiksha*. (di akses 09 Februari jam 20.26 WIB. [Http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id](http://Ejournal.Undiksha.Ac.Id)).